

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara tentu memiliki lembaga keuangan yang berperan penting sebagai wadah bagi masyarakat dalam mengelola dan menyimpan keuangan serta aset pribadi mereka. Sejak awal perkembangannya, bank adalah lembaga keuangan modern yang muncul pertama kali. Lembaga keuangan bank digunakan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Perkembangan yang terus terjadi pada lembaga keuangan, baik bank maupun non bank, mengalami pertumbuhan yang pesat di seluruh dunia begitu juga di Indonesia. Mengutip dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski didalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan namun bukan berarti peraturan tersebut membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan hanya untuk investasi perusahaan, karena pada kenyataannya kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa juga diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau melakukan keduanya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan (Kasmir, 2008:2). Lembaga keuangan terbagi menjadi dua, yaitu

lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan, lembaga keuangan perbankan meliputi Bank Sentral dan Bank Umum sedangkan lembaga keuangan non perbankan meliputi Lembaga Asuransi, Lembaga Pasar Modal, Koperasi dan Lembaga Perkreditan Desa (Anggarawati, 2021).

Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Pasal 1 menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Lembaga Perkreditan Desa berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani kegiatan transaksi keuangan masyarakat desa, bukan hanya itu Lembaga Perkreditan Desa juga berperan sebagai salah satu wadah kekayaan yang dimiliki oleh desa berupa uang ataupun surat-surat berharga lainnya yang menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usaha untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat melalui kegiatan menghimpun tabungan atau simpan pinjam dan deposito.

Menurut data terakhir pada bulan Desember 2022, tercatat bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Bali mencapai 1.439 Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.336 LPD masih aktif beroperasi, sementara 103 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sudah tidak beroperasi lagi (LPLPD Provinsi Bali, 2023).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki keunikan yang dimana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan satu-satunya lembaga di Indonesia, khususnya hanya terdapat dan beroperasi di wilayah Bali. Secara umum Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dioperasikan dan diawasi oleh lembaga adat atau desa adat setempat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menerapkan dua jenis sanksi, yaitu

sanksi hukum yang mengacu pada peraturan hukum yang berlaku secara umum dan sanksi adat yang didasarkan pada norma dan nilai-nilai adat Bali yang dihormati oleh masyarakat setempat. Sanksi adat memiliki hubungan erat dengan awig-awig atau aturan adat Bali yang menjadi dasar dalam operasional dan pengelolaan LPD. Awig-awig ini mencakup berbagai aspek, seperti pembagian keuntungan, penggunaan dana, kriteria peminjam dan sanksi bagi pelanggaran. Dalam konteks pelanggaran serius seperti penggelapan dana, sanksi yang diberikan berdasarkan awig-awig dapat bervariasi, mulai dari teguran, denda, pemecatan, hingga tindakan hukum adat yang bisa berupa pembatasan sosial yang meliputi larangan mengikuti upacara adat tertentu, pengecualian dari kegiatan masyarakat adat bahkan dijauhi oleh anggota masyarakat adat sebagai bagian dari konsekuensi yang dihadapi oleh pelanggar. Penerapan sanksi ini bertujuan untuk memastikan keadilan dan menjaga integritas LPD.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan tentunya semakin canggih, membuat banyak lembaga keuangan yang beralih menggunakan informasi akuntansi berbasis komputerisasi untuk dapat bersaing dan memberikan kinerja yang lebih baik pada lembaga. Lembaga Perkreditan Desa termasuk kedalam salah satu lembaga keuangan yang dalam upaya menjalankan kegiatan melayani dan menghimpun dana kepada masyarakat desa telah menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi dan tentunya hal ini akan memudahkan para karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Bodnar dan Hopwood, 2006:3). Sistem Informasi

Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan, Sistem Informasi Akuntansi menyertakan orang-orang, sejumlah prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian serta langkah pengamanan (Romney & Steinbart, 2014:537). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, termasuk manusia, peralatan, prosedur, data, perangkat lunak dan infrastruktur teknologi informasi, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan memadukan proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pengolahan data, serta pengendalian dan langkah-langkah keamanan yang relevan.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai (Hanif, 2007:51). Kinerja dapat dikatakan sebagai sebuah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2013:67). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan sebuah capaian atau hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dari sebuah sistem dan sumber daya manusia dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kedepannya dengan cepat sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan oleh perusahaan dan dapat menghasilkan sebuah informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Lembaga yang menerapkan sistem informasi akuntansi dituntut untuk bisa memberikan informasi

yang akurat, bermanfaat dan tepat waktu, begitu juga dengan Lembaga Perkreditan Desa yang menerapkan sistem informasi akuntansi.

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga merupakan lembaga yang berada di Kabupaten Tabanan, yaitu terdiri atas 28 Lembaga Perkreditan Desa. Dari jumlah tersebut, saat ini terdapat 20 Lembaga Perkreditan Desa yang masih aktif dan tersebar diseluruh desa pakraman masing-masing. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputersasi untuk dapat mempermudah kegiatan operasional lembaga perkreditan desa serta dapat memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Di Kabupaten Tabanan, terdapat sejumlah LPD yang tersebar di seluruh kecamatan. Namun, berdasarkan data dari tahun 2019 hingga 2022, terlihat bahwa Kecamatan Marga termasuk kedalam salah satu kecamatan dengan jumlah LPD yang paling signifikan mengalami perubahan dari status aktif menjadi tidak aktif atau macet jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Tabanan. Berikut adalah tabel yang berisi data jumlah LPD aktif di seluruh kecamatan yang terletak di Kabupaten Tabanan dari tahun 2019 hingga 2022:

UNMAS DENPASAR

Tabel 1.1
Jumlah LPD Aktif di Kabupaten Tabanan (2019-2022)

Data LPD Aktif Di Kabupaten Tabanan					
No.	Kecamatan	2019	2020	2021	2022
1	Baturiti	29	33	35	33
2	Kediri	21	21	21	21
3	Marga	24	23	22	22
4	Penebel	54	53	55	58
5	Kerambitan	26	26	26	27
6	Pupuan	20	20	22	23
7	Selemadeg	22	21	21	22
8	Selemadeg Barat	29	29	29	29
9	Selemadeg Timur	21	20	21	19
10	Tabanan	13	12	12	12

Sumber: LPLPD Kabupaten Tabanan, Banjar Mandung, Kerambitan, Tabanan (2023).

Dalam data LPD aktif di Kabupaten Tabanan, terlihat bahwa penurunan jumlah LPD aktif di Kecamatan Marga termasuk salah satu yang paling signifikan jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Dari tahun 2019 hingga tahun 2022, terjadi penurunan dari 24 LPD aktif menjadi 22 LPD aktif. Seperti beberapa LPD di Kecamatan Marga yang sudah dinyatakan tidak aktif atau macet pada tahun 2022 diantaranya yaitu LPD Desa Adat Baru, LPD Desa Adat Cau, LPD Desa Adat Gelagah, LPD Desa Adat Payangan, LPD Desa Adat Petiga dan LPD Desa Adat Kelaci.

Berdasarkan pengamatan pada tabel 1.1, terdapat penurunan jumlah LPD aktif di Kecamatan Marga dari tahun 2019 hingga 2022. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja LPD di kecamatan tersebut kurang optimal. Salah satu faktor penyebab penurunan yang signifikan adalah sistem kelola LPD yang kurang baik. Hal ini terlihat dari beberapa LPD yang beroperasi atau buka pada malam hari, yang bertentangan dengan aturan jam kerja tenaga kerja. Kemungkinan adanya karyawan LPD yang memiliki pekerjaan sambilan seperti bertani dan beternak

dipagi hari menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mereka. Faktor lain yang turut berperan adalah tingkat pendidikan karyawan, di mana terdapat beberapa karyawan LPD yang memiliki tingkat pendidikan yang terbatas atau kurang mendapatkan pengetahuan yang relevan dalam bidang pekerjaan yang mereka lakukan. Untuk meningkatkan kinerja LPD, diperlukan perbaikan sistem kelola yang sesuai dengan aturan jam kerja yang berlaku, serta peningkatan pendidikan dan kualifikasi karyawan dalam mengelola lembaga keuangan. Dengan upaya tersebut, diharapkan LPD dapat memenuhi target capaian dan mengoptimalkan kinerjanya guna menjaga keberlangsungan dan kemajuan lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300). Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun pengguna sistem (Rusmiati, 2012:22). Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai yang baik dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusinya melalui pengembangan dan penyampaian informasi yang diperoleh sehingga sistem informasi akuntansi yang digunakan akan menjadi lebih meningkat, berjalan secara efektif serta dapat bermanfaat untuk menghasilkan

informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, karena semakin baik keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan (Anggarawati, 2021).

Menurut hasil penelitian Ani (2018), Kurniawati (2018), Apriza (2018), Pradana (2019), Wibawa (2019), Dewi (2021), Prastowo (2021) dan Linda (2022) mengungkapkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Putra (2018) dan Warda (2018) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil berbeda diperoleh dari penelitian Suriadi (2018), Prastyana (2018), Ardiani (2022), Anggarawati (2022) dan Sari (2022) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang berpengaruh penting terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan adalah usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalam teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan, sedangkan pelatihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan (Ranupandojo, 2011:4). Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Sumarsono, 2009:93). Program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan oleh

perusahaan agar pengguna sistem dapat mengetahui dan memperoleh pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi, karena semakin baik keterampilan dan pengetahuan seseorang atau pengguna sistem yang telah diperoleh dari program pendidikan dan pelatihan maka akan dapat memberikan pemahaman serta memudahkan pengguna sistem dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang disediakan pada perusahaan, sehingga akan mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik program pendidikan dan pelatihan, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan (Anggarawati, 2021).

Menurut hasil penelitian Suriadi (2018), Kurniawati (2018), Apriza (2018), Warda (2018), Pradana (2019), Prastowo (2021), Ardiani (2022) dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Purnawati, dkk (2018) mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Ani (2018), Putra (2018), Prastya (2018), Wibawa (2019), Dewi (2021), Anggarawati (2022) dan Messya (2022) mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan sebagai kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan diinginkan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan (Robbins, 2007:42). Kemampuan pengguna

didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri (Zain & Bedudu, 2010:10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari hasil latihan atau praktek untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dengan adanya kemampuan teknik personal yang baik dapat memberikan kemudahan dalam menerapkan sistem informasi karena pengguna sistem informasi telah memiliki kapasitas, potensi dan pengetahuan lebih dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga karena semakin baik kemampuan teknik personal pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

Menurut hasil penelitian Ani (2018), Apriza (2018), Purnawati, dkk (2018), Warda (2018), Prastowo (2021), Anggarawati (2022), Messya (2022), Linda (2022) dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Kurniawati (2018), Wibawa (2019) dan Ardiani (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi umumnya diartikan sebagai pembahasan mengenai besar-kecil organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi. Organisasi sebagai suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2011:120). Ukuran organisasi juga merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Torang,

2013:93), Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan dan produk dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah ukuran organisasi yang semakin besar dan didukung oleh sumber daya manusia, alat dan teknologi yang baik akan dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang mampu memberikan kepuasan bagi pengguna sistem informasi, sehingga pengguna sistem dapat meningkatkan dan menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih baik pada perusahaan. Semakin tinggi ukuran organisasi, maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut hasil penelitian Kurniawati (2018), Purnawati, dkk (2018), Mahendra (2019), Mahendra (2021) dan Prastowo (2021) mengungkapkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Ani (2018), Dewi (2019) dan Anggarawati (2022) mengungkapkan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Komunikasi Pengguna adalah bagaimana cara seseorang dalam menyampaikan suatu tujuan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan terjalinnya komunikasi pengguna yang baik, segala tujuan dan permasalahan dalam sebuah perusahaan dapat terselesaikan dengan lebih mudah (Darma, 2017).

Menurut hasil penelitian dari Swastika (2018), Lita (2018), Wibawa (2019) menyatakan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Rudiana (2018) dan Sari (2022) menyatakan

bahwa variabel komunikasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga, dengan mengangkat judul penelitian "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Marga**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga?
2. Apakah program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga?
3. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga?
4. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga?
5. Apakah komunikasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Marga.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari faktor program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Marga.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari faktor kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Marga.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari faktor ukuran organisasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Marga.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari faktor komunikasi pengguna terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Marga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa baik itu mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ataupun mahasiswa Universitas lainnya, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Sistem Informasi Akuntansi, serta ilmu yang sedang diteliti khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Penelitian ini juga diharapkan bisa untuk meningkatkan, memperluas pengetahuan, wawasan dan menerapkan ilmu yang dimiliki secara teoritis dibangku kuliah serta membandingkan dengan kenyataan yang terdapat di perusahaan yang diperoleh selama penelitian. Memberikan informasi atas penelitian yang dilakukan mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian tugas akhir studi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Penulis

Manfaat praktis bagi penulis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi akademik penulis, terutama dalam bidang akuntansi dan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam merancang metode penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan yang relevan. Melalui penelitian ini, penulis akan memperoleh manfaat praktis di Lembaga Perkreditan Desa (LPD), khususnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di wilayah

Kecamatan Marga. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta berpotensi memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan ilmu akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Pengalaman praktis dan keterampilan penelitian yang diperoleh akan menjadi modal berharga dalam karir akademik maupun profesional penulis di masa depan. Selain itu, penulis diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi dan saran yang bermanfaat bagi LPD dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi guna mencapai efisiensi dan keberhasilan yang lebih baik.

2) Manfaat Bagi LPD di Kecamatan Marga

Manfaat praktis bagi LPD di Kecamatan Marga dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan atau bahan pemikiran bagi pemimpin dan staff karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga kedepannya Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga dapat lebih baik dalam menjalankan pengelolaan keuangan dan dapat memberikan pelayanan serta informasi yang bermanfaat, akurat, efektif dan efisien kepada para nasabah. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai gambaran dan motivasi dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

3) Manfaat Bagi Fakultas dan Universitas

Manfaat praktis bagi Fakultas dan Universitas dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi tambahan berharga dalam memperkaya koleksi pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), khususnya yang berada di Kecamatan Marga. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan atau dasar bagi penelitian selanjutnya baik itu oleh mahasiswa maupun dosen dibidang yang sama atau terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model penelitian yang digunakan dalam penelitian teknologi, karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Anggarawati, 2021). Chusing (2010:23) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* pertama kali dikembangkan oleh (Davis et al, 1989:320).

Modifikasi model TAM yaitu dilakukan oleh Venkantesh (2002) dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul : *Trust Enhanced Technology Acceptance Model*, yang pada saat itu Venkantesh meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan *trust*. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer (Jogiyanto, 2007:18). *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan dari teori psikologis, yang menjelaskan perilaku penggunaan sistem yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Anggarawati, 2021). Menurut Badriwan (2015:173) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori yang dianggap oleh para peneliti paling tepat untuk mengidentifikasi kesiapan

suatu komunitas, dalam menerapkan teknologi berbasis komputer pada aktivitas kerjanya. Tingginya penggunaan suatu sistem informasi menandakan bermanfaat dan mudahnya suatu sistem informasi. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya, dengan tujuan untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai akhir teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai untuk menyediakan dasar dalam rangka mengetahui pengaruh eksternal terhadap landasan psikologis. Tujuan *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Secara lebih terperinci model ini menjelaskan mengenai penerimaan teknologi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap informasi yang digunakan (Anggarawati, 2021).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan hasil pengembangan dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang merupakan suatu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis dimana reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Fishbein dan Ajzen, 1975:332). Terdapat salah satu contoh faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan bagi seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan pengguna teknologi informasi menjadikan perilaku seseorang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi informasi (Jogiyanto, 2007:18). *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan pengguna

sistem informasi akuntansi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan ukuran organisasi termasuk kedalam konsep (*perceived usefulness*), karena kedua faktor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna yakin bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah, sehingga tidak memerlukan usaha yang keras dalam penggunaannya. Konsep ini berisikan kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Sehingga faktor-faktor seperti program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal dan komunikasi pengguna termasuk kedalam konsep (*perceived ease of use*) karena faktor-faktor tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi seseorang dalam memahami tentang tingkat kesulitan sistem yang sedang digunakan (Anggarawati, 2021).

2.1.2 Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Fokus utama dari teori planned behavior ini sama seperti teori reason action yaitu intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi

perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku (Sari, 2021). *Reason action theory* mengatakan ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap pribadi dan norma subjektif (Fishbein & Ajzen, 1975). Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975). Namun Ajzen berpendapat bahwa teori reason action belum dapat menjelaskan tingkah laku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kontrol seseorang. Karena itu dalam *theory of planned behavior* Ajzen menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

Faktor ini menurut Ajzen mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya memunculkan tingkah laku tertentu dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan juga hambatan yang diantisipasi. Menurut Ajzen (2005) ketiga faktor ini yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* dapat memprediksi intensi individu dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Kaitan teori dengan variabel penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal dan komunikasi pengguna dipengaruhi oleh niat yang dimiliki oleh pelaku pengguna teknologi. Dengan memiliki niat yang tinggi variabel tersebut dapat mendorong meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Karena dengan adanya niat untuk belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, sikap konsistensi dan

motivasi orang lain akan mendorong pengguna untuk lebih mahir dalam penggunaan sistem atau teknologi yang sedang dijalankan (Sari, 2021).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem secara umum dapat diartikan sebagai susunan atau sebagai suatu cara yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hall (2007:6) sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Selanjutnya pengertian sistem menurut Susanto (2013:22) menyatakan bahwa sistem merupakan kumpulan atau group dari subsistem atau komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling terhubung dan beroperasi secara bersama-sama dengan tujuan yang sama. Sistem dapat berupa kumpulan komponen fisik atau non-fisik yang berinteraksi secara harmonis dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sistem, komponen-komponen ini memiliki hubungan dan ketergantungan satu sama lain untuk mencapai fungsi atau tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, sistem melibatkan elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk menciptakan suatu kesatuan yang berfungsi secara efisien.

Informasi adalah data yang dapat diolah menjadi suatu makna yang lebih bermanfaat dan berarti bagi penerima. Menurut Romney dan Steinbart (2015:4) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Gordon B (1991:28) mengungkapkan bahwa informasi adalah sebuah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan

sebuah keputusan saat ini atau mendatang. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah melalui proses pengolahan atau pemrosesan untuk memberikan makna atau arti yang lebih bermanfaat bagi penerima. Informasi memiliki karakteristik yang membedakannya dari sekadar data mentah, yaitu informasi memiliki nilai tambah dan relevansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan saat ini atau dimasa mendatang. Dengan kata lain, informasi memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan membantu dalam perbaikan proses pengambilan keputusan.

Menurut Jusup (2011:4) menyebutkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Selanjutnya pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk (2016:3) menyebutkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi merupakan "bahasa bisnis" karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Semakin baik seseorang dalam menguasai bahasa bisnis, maka akan semakin baik seseorang tersebut dalam mengelola perusahaan. Menurut Kieso, et al (2016:2) menyebutkan akuntansi terdiri dari 3 jenis aktivitas yang mendasar yakni identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang berperan dalam mengukur, mengolah dan melaporkan data terkait aktivitas bisnis atau organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik

internal maupun eksternal, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Akuntansi juga dianggap sebagai “bahasa bisnis” karena melalui sistem ini, informasi bisnis dikomunikasikan. Proses akuntansi melibatkan identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi, sehingga membantu individu dan organisasi dalam mengelola perusahaan dan menjalankan operasinya dengan lebih baik.

Menurut Widjajanto (2001:4) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengolah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Sistem informasi terdiri dari dua tipe yaitu personal dan multiuser, yang berarti sistem personal merupakan sistem informasi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi personal dari seorang pengguna tunggal (single user). Sedangkan sistem multiuser merupakan sistem yang didesain agar dapat memenuhi informasi dari suatu kelompok kerja seperti department, kantor, divisi dan keseluruhan organisasi. Untuk membangun sebuah sistem informasi akuntansi yang baik, baik personal maupun multiuser harus dapat menggabungkan

komponen-komponen sistem informasi secara efektif yaitu seperti prosedur kerja, informasi, sumber daya manusia dan teknologi informasi (hardware dan software).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah susunan yang terdiri dari formulir, peralatan, komputer, perlengkapan, serta tenaga pelaksana yang terkoordinasi dengan baik. Tujuannya adalah mengubah data keuangan menjadi informasi yang relevan bagi manajemen. Sistem informasi akuntansi dapat beroperasi secara manual atau terkomputerisasi dan ada dua jenis sistem, yaitu personal (untuk pengguna tunggal) dan multiuser (untuk kelompok kerja atau organisasi). Untuk membangun sistem informasi akuntansi yang efektif, perlu menggabungkan berbagai komponen seperti prosedur kerja, informasi, sumber daya manusia, serta teknologi informasi (perangkat keras dan perangkat lunak).

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja secara singkat dapat diartikan sebagai suatu hasil kerja yang didapat oleh seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Mangkunegara (2013:67) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Selanjutnya Bodnar (2010:4) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kinerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami. Kinerja sistem informasi akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai (Hanif, 2007:51).

Keberhasilan suatu kinerja sistem informasi akuntansi dapat diketahui apabila diukur menggunakan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kepuasan pengguna merupakan pengganti kinerja SIA yang dipilih karena, kepuasan pengguna diidentifikasi sebagai salah satu indikator keberhasilan pengembangan sistem informasi. Kepuasan dari pengguna dapat dilihat dari mudahnya pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi tersebut dan sistem informasi yang digunakan memiliki kualitas yang baik, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan maksimal, baik dan dapat menghasilkan laporan-laporan yang relevan, akurat, bermanfaat dan mudah dimengerti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebuah hasil kerja berupa kualitas dan kuantitas dari sebuah kemampuan sistem dan sumber daya manusia dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan cepat sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan Perusahaan (Anggarawati, 2021).

2.1.5 Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA

Pada suatu perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi tentu memerlukan pengguna untuk mengoperasikan sistem yang tersedia agar sistem dapat beroperasi secara maksimal. Menurut Susanto (2013:254) keterlibatan pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user). Keterlibatan pemakai dapat meningkatkan penerimaan pemakai

terhadap kemampuan sistem. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kepastian secara langsung, baik kepuasan pemakai maupun pengguna sistem (Rusmiati, 2012:22). Selanjutnya menurut Mulyanto (2010:33) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi.

Keterlibatan pemakai sistem, baik itu secara mental maupun emosional seseorang atau karyawan dalam lingkup organisasi sebagaimana hal tersebut dapat digunakan untuk mendorong pemakai sistem agar dapat memberikan kontribusinya dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang baik dapat memberikan kontribusinya melalui pengembangan dan penyampaian informasi yang diperoleh, sehingga sistem informasi akuntansi yang digunakan akan dapat berjalan secara maksimal serta menjadi lebih meningkat, berjalan secara efektif dan dapat bermanfaat untuk menghasilkan informasi bagi pihak-pihak berkepentingan serta dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berperan penting dalam terwujudnya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik, karena semakin baik keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan Perusahaan (Anggarawati, 2021).

2.1.6 Program Pendidikan Dan Pelatihan

Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang dilakukan. Menurut

Ranupandojo (2011:4) menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan usaha untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalam teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan, sedangkan pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan. Sumarsono (2009:263) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi dapat meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Program pendidikan dan pelatihan diselenggarakan oleh perusahaan atau organisasi agar dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem informasi akuntansi kepada karyawan, yang bertujuan untuk mendekatkan pengguna dengan teknik penggunaan komputer. Wilkinson (2000:557) berpendapat bahwa program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pendidikan dan pelatihan tersebut dapat memberikan keuntungan kepada karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan, pengguna diharapkan dapat mengembangkan sumber daya aparatur terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen. Kemampuan tersebut dapat mengarahkan pada peningkatan kinerja perusahaan, karena semakin baik keterampilan seseorang atau pengguna sistem yang telah diperoleh dari program pendidikan dan pelatihan dan pendidikan maka akan semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan pengguna dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Kemampuan secara singkat dapat diartikan sebagai penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang atau individu. Menurut Robbins (2009:57) menyatakan bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya Zain dan Badudu (2010:10) berpendapat bahwa kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Kemampuan teknik personal juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan (Robbins dan Judge, 2014:57). Kemampuan teknik personal yang baik akan dapat mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, dimana seseorang yang memiliki kemampuan teknik personal yang baik dapat memberikan kemudahan dalam menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi, melalui kapasitas dan pengetahuan lebih yang telah dimiliki dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Kemampuan pengguna dalam pengembangan sistem informasi yang baru sangatlah dibutuhkan, hal ini penting dalam mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal. Semakin baik kemampuan teknik personal dari pengguna sistem informasi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh lembaga (Anggarawati, 2021).

2.1.8 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi secara mudah dapat diamati dari jumlah anggota dalam organisasi tersebut. Ukuran organisasi dapat diartikan sebagai pembahasan mengenai besar-kecil organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi. Menurut Hasibuan (2011:120) organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara Torang (2013:93) berpendapat bahwa ukuran organisasi merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria seperti jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset (Longenecker, 2001:16).

Ukuran sebuah organisasi yang besar, yang jumlah anggota atau karyawan yang dipekerjakan dalam organisasi tersebut lebih banyak, cenderung memiliki banyak spesialisasi (pembagian tenaga kerja), departementalisasi (pengelompokan aktivitas), tingkatan vertikal (pembagian kekuasaan atau jabatan), serta aturan dan ketentuan daripada organisasi yang berukuran lebih kecil. Sebuah ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dan didukung oleh sumber daya manusia, alat dan teknologi yang baik akan dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang mampu memberikan kepuasan terhadap pengguna sistem informasi, sehingga hal tersebut dapat memberikan peningkatan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih baik pada organisasi. Semakin tinggi ukuran organisasi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan pada organisasi (Anggarawati, 2021).

2.1.9 Komunikasi Pengguna

Komunikasi Pengguna adalah bagaimana cara seseorang dalam menyampaikan suatu tujuan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Dengan terjalannya komunikasi pengguna yang baik, segala tujuan dan permasalahan dalam sebuah perusahaan dapat terselesaikan dengan lebih mudah (Darma, 2017). Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:437) komunikasi pengguna dan pengembangan sistem adalah proses memodifikasi atau mengganti sebagian atau semua sistem informasi. Komunikasi pengguna digunakan dalam pertimbangan bahwa pemakai mempunyai informasi dan pemahaman yang lengkap sehingga pemakai dirasa perlu untuk menyampaikan pemahamannya kepada pengembang. Dengan adanya komunikasi pengguna dapat menghasilkan kecepatan dan pemrosesan data pada sistem yang terkomputerisasi dari pada sistem manual. Sehingga komunikasi pengguna sistem informasi di perusahaan oleh pengguna sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Sari, 2021).

2.1.10 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Perda nomor 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman, LPD merupakan suatu usaha simpan pinjam yang dimiliki desa adat dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang dan aset lainnya, serta menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa adat. Dengan tujuan pembangunan masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal aktif, meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas

pembayaran dan peredaran uang di desa adat. Dalam perkembangannya LPD di Bali telah memperlihatkan perannya dalam meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan dengan jalan memberikan pinjaman terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah, antara lain pedagang kecil, pengrajin kecil, petani, industri rumah tangga dan pengusaha kecil lainnya yang ingin meningkatkan usahanya. Disamping itu usaha pokok LPD adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Usaha pokok LPD adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bantuan pinjaman dalam bentuk kredit ini telah banyak membantu meningkatkan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa (LPD), adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Diperoleh hasil dari penelitian sebelumnya yang sangat berarti dan bermanfaat bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yaitu diantaranya terdiri dari 20 penelitian sebelumnya yang terlampir sebagai berikut:

Sari (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Teknik Personal dan Komunikasi Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada LPD Di Kecamatan Marga”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal dan komunikasi pengguna. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Sari yaitu variabel program pendidikan dan pelatihan dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sedangkan variabel keterlibatan pengguna dan komunikasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Marga.

Linda (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi Manajemen, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Personal, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud Gianyar”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai, kemampuan personal dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Linda yaitu variabel teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai, kemampuan personal dan kompleksitas tugas

berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud Gianyar.

Messya (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan UBUD”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Messya yaitu variabel kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sedangkan variabel pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Anggarawati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Anggarawati yaitu variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Sedangkan variabel keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal.

Ardiani (2022) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja dan keterlibatan pemakai. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Ardiani yaitu variabel dukungan manajemen puncak dan program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Kuta Selatan.

Dewi (2021) melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pelatihan, kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna dan kapabilitas SDM. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Dewi yaitu variabel kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna dan kapabilitas SDM berpengaruh positif terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sedangkan variabel pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar.

Prastowo (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai dan keberadaan badan pengawas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Prastowo yaitu variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai dan keberadaan badan pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar.

Mahendra (2021) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem dan kualitas informasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Mahendra yaitu

variabel ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sedangkan variabel dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kabupaten Gianyar.

Wibawa (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan kemampuan teknik personal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Wibawa yaitu variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak serta komunikasi pengguna dan pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai serta kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

Pradana (2019) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar". Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pendidikan dan

pelatihan, dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Pradana yaitu variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar.

Dewi (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan". Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Dewi yaitu variabel kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.

Mahendra (2019) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar". Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas

informasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Mahendra yaitu variabel dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kabupaten Gianyar.

Prasty (2018) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen". Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Prasty yaitu variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Warda (2018) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan

sistem, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Warda yaitu variabel kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Purnawati, dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Ukuran Organisasi dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Kusumahadi Santosa di Karanganyar)". Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Purnawati, dkk yaitu variabel keahlian pemakai, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Kusumahadi Santosa di Karanganyar.

Putra (2018) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna, pendidikan dan pelatihan, formalisasi pengembangan sistem, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Putra yaitu variabel keterlibatan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Apriza (2018) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Bank Kusemas Dana Mandiri di Tuban-Badung". Adapun variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, formulasi pengembangan SIA, kualitas informasi. Sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Apriza yaitu variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, formulasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kualitas

informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Bank Kusemas Dana Mandiri di Tuban-Badung.

Kurniawati (2018) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung". Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Kurniawati adalah variabel keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kabupaten Badung.

Suriadi (2018) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Pemerintah Kabupaten Bangli". Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear

berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Suriadi adalah variabel keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Kabupaten Bangli.

Ani (2018) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Pinang Sari Kecamatan Abiansemal". Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem. Sedangkan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian Ani yaitu variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Pinang Sari Kecamatan Abiansemal.

Berdasarkan dari 20 hasil penelitian sebelumnya yang terlampir diatas, maka dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan dalam setiap penelitian. Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan peneliti adalah adanya persamaan diantara beberapa variabel-variabel independen dan variabel dependen yang digunakan, persamaan pada

metode penelitian dan uji analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara 20 penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan peneliti adalah terletak perbedaan pada tahun penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tempat penelitian serta kasus atau fenomena yang dilampirkan oleh peneliti.

